

PENGARUH PEMAHAMAN GOOD GOVERNANCE TERHADAP KINERJA AUDITOR**Oleh : YUSRIWARTI***Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi**Universitas Islam Indragiri Tembilahan*Email: yusriwati9@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris apakah pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian ini dilakukan pada 4 Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Pekanbaru. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kausal komparatif, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Jenis data yang dipakai adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada responden dan mengambilnya kembali paling lama jangka waktu 1 minggu.

Model analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, dengan pengujian kualitas data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji-t dan koefisien determinasi (R^2). Deskriptif statistik juga digunakan untuk membantu menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul.

Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman *good governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Nilai adjusted R square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,153 yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel dependen (kinerja auditor) hanya mampu dijelaskan oleh variasi atau perubahan variabel independen (pemahaman *good governance*) sebesar 15,3% sedangkan sisanya sebesar 84,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci: Pemahaman Good Governance, Kinerja Auditor**I. PENDAHULUAN**

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 menyebabkan banyak perbankan dan perusahaan besar menjadi bangkrut. Krisis ekonomi tersebut antara lain adalah minimnya keterbukaan perusahaan berupa pelaporan kinerja keuangan, kewajiban kredit dan pengelolaan perusahaan terutama bagi perusahaan yang belum *go public*, kurangnya pemberdayaan komisaris sebagai organ pengawasan terhadap aktivitas manajemen dan ketidakmampuan akuntan dan auditor memberi kontribusi atas sistem pengawasan keuangan perusahaan.

Kajian yang dilakukan oleh Bank Dunia menunjukkan bahwa salah satu penyebab krisis yang melanda Asia, termasuk Indonesia, adalah lemahnya implementasi *good governance*. Menurut hasil riset Booz-Allen & Hamilton, seperti dikutip oleh Huther dan Shah (2000) menunjukkan bahwa Indonesia pada tahun 1999 menduduki posisi paling parah dalam hal indeks *good governance* dibandingkan dengan beberapa negara di Asia Tenggara lainnya. Indeks *good governance* Indonesia hanya sebesar 2,88 (*Poor Governance*), dibawah Singapura 8,93 (*Good Governance*), Malaysia 7,72 (*Good Governance*), Thailand 4,89 (*Fair Governance*), dan Filipina 3,47 (*Fair Governance*). Sedangkan, dari hasil Survei yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC), Indonesia menempati posisi tiga terbawah negara Asia dalam menerapkan *good governance* di Asia.

Pada era globalisasi saat ini, kinerja KAP seolah mulai diragukan dan banyak dipertanyakan, hal ini dikarenakan banyaknya kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Profesi akuntan yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir, setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Terjadinya kasus-kasus kegagalan auditor dalam mengungkapkan rekayasa dan kecurangan pelaporan keuangan berskala besar, telah membuat banyak pihak meragukan kredibilitas dan independensi profesi akuntan publik. Padahal profesi akuntan mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Kasus Enron di Amerika, yang laporan keuangannya sebelumnya dinyatakan wajar tanpa pengecualian oleh kantor akuntan Arthur Anderson, salah satu kantor akuntan publik (KAP) dalam jajaran *big four*, namun secara mengejutkan pada 2 Desember 2001 dinyatakan pailit. Kepailitan tersebut salah satunya dikarenakan Enron membayar *fee audit* pada Arthur Anderson, tidak hanya untuk jasa audit tetapi juga jasa konsultasi yang artinya Arthur Anderson memberikan dua jasa sekaligus, yaitu sebagai auditor dan konsultan bisnis (Ningrum, 2012).

Di Indonesia sendiri pada tahun 2001 tercatat skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk (Boediono, 2005). Salah satu kasus

yang ramai diberitakan adalah keterlibatan 10 KAP di Indonesia dalam praktik kecurangan keuangan. KAP-KAP tersebut ditunjuk untuk mengaudit 37 bank sebelum terjadinya krisis keuangan pada tahun 1997. Hasil audit mengungkapkan bahwa laporan keuangan bank-bank tersebut sehat. Saat krisis menerpa Indonesia, bank-bank tersebut kolaps karena kinerja keuangannya sangat buruk.

Prinsip dasar konsep *good governance* pada KAP antara lain terkait dengan beberapa hal, yaitu *fairness* (keadilan), *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban) dan *independency* (objektif, tidak memihak). Dalam menjalankan profesinya, seorang auditor hendaknya memperhatikan prinsip dasar *good governance* dalam KAP tersebut. Selain memperhatikan prinsip dasar *good governance*, auditor juga harus mentaati aturan etika profesi yaitu kode etik akuntan Indonesia.

Pemahaman *good governance* diimplementasikan pada perusahaan secara tepat, terutama untuk memperoleh karakter perusahaan yang kuat dalam menghasilkan manajemen kinerja yang unggul. Karena dengan pemahaman *good governance* yang baik tentu kinerja suatu organisasi akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut.

II. TELAAH PUSTAKA

2.1 Pengertian Good Governance

Good governance adalah suatu tata kelola yang baik pada sebuah usaha yang berlandaskan pada etika profesional dalam berusaha dan berkarya yang bersifat mengarahkan dan mengendalikan sumber daya usaha dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan, bertanggung jawab dan tidak memihak.

Pemahaman atas *good governance* didefinisikan seberapa jauh pemahaman atas konsep tata kelola perusahaan yang baik oleh para auditor dan penerapan prinsip-prinsip *good governance* pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Pemahaman *good governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik.

Pemahaman *good governance* ini bertujuan untuk menciptakan keunggulan manajemen kinerja, baik pada perusahaan bisnis manufaktur ataupun perusahaan jasa (*good corporate governance*), serta lembaga pelayanan publik/lembaga pemerintahan (*good government governance*).

2.1.1 Prinsip-Prinsip Good Governance

Prinsip dasar konsep *good governance* pada KAP terkait dengan beberapa hal antara lain:

a. Keadilan (*Fairness*).

Akuntan publik dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, harus bersikap independen dan menegakkan keadilan terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri.

b. Transparansi (*Transparency*)

Secara sederhana bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi. Akuntan publik hendaknya berusaha untuk selalu transparansi (terbuka) terhadap informasi atas laporan keuangan klien yang diaudit.

c. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas yaitu akuntan publik harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Akuntan publik menjelaskan peran dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan pemeriksaan dan kedisiplinan dalam melengkapi pekerjaan dan juga pelaporan.

d. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Dengan menerapkan prinsip ini, diharapkan akan menyadarkan akuntan bahwa dalam hal penugasannya, akuntan publik mempunyai peran untuk bertanggung jawab kepada klien dan pemakai laporan keuangan.

e. Objektif/ Tidak memihak (*Independency*)

Dalam menjalankan tugasnya, akuntan publik harus selalu mempertahankan sikap mental independen didalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

2.2 Kinerja Auditor

Kinerja auditor adalah hasil kerja yang dicapai auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan laporan keuangan yang diberikan kepadanya yang didasari keahlian, pengalaman dan ketepatan waktu. Larkin dalam Trisnaningih (2007) menyatakan bahwa terdapat empat dimensi personalitas dalam mengukur kinerja auditor, antara lain:

- Kemampuan, Auditor yang mempunyai kemampuan dalam mengaudit, maka akan cakap dalam menyelesaikan tugasnya. Seorang auditor berpengalaman praktik dibidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 1000 (seribu) jam dalam 5 (lima) tahun.
- Komitmen profesional, Auditor yang komitmen terhadap profesinya, maka akan loyal terhadap profesinya seperti yang dipersepsikan oleh auditor tersebut. Auditor dengan komitmen profesional yang kuat

berdampak pada perilaku yang lebih mengarah kepada ketaatan aturan dibandingkan dengan auditor yang komitmen profesionalnya rendah. Dalam suatu asosiasi profesi ditekankan akan adanya tingkat komitmen yang setinggi-tingginya yang diwujudkan dengan kerja berkualitas sekaligus sebagai jaminan keberhasilan atas tugas yang dihadapinya.

- c. Motivasi, motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan tertentu. Motivasi diperlukan oleh suatu profesi untuk mengembangkan kemampuan diri dalam pekerjaan. Motivasi yang dimiliki seorang auditor akan mendorong keinginan individu auditor tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.
- d. Kepuasan kerja, Kepuasan kerja auditor adalah tingkat kepuasan individu auditor dengan posisinya dalam organisasi secara relatif dibandingkan dengan teman sekerja atau teman seprofesi lainnya

2.3 Hipotesa

H₀: Pemahaman *Good Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

H_a: Pemahaman *Good Governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan, Tempat, Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kausal Komparatif, Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (pemahaman *good governance*) dan variabel dependen (kinerja auditor). Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Pekanbaru yang telah terdaftar di *directory* IAI tahun 2012. Jumlah KAP yang diteliti ada 4 (empat) KAP. Nama-nama KAP tersebut adalah KAP. Drs. Selamat Sinoraya & Rekan, KAP. Drs. Katio & Rekan (cab), KAP. Drs. Hardi & Rekan, dan KAP. Hadibroto & Rekan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KAP di wilayah Pekanbaru yang telah terdaftar di *Directory* Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2012. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor senior maupun auditor junior yang berkerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah dengan berdasarkan kemudahan atau *Convenience Sampling*.

3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Data penelitian ini berupa data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada para auditor yang bekerja pada KAP di Pekanbaru.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman *good governance*. Pemahaman atas *good governance* didefinisikan seberapa jauh pemahaman atas konsep tata kelola perusahaan yang baik oleh para auditor. Variabel pemahaman *good governance* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance* dalam Trisnaningsih (2007) diukur dengan empat indikator variabel yaitu: prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban yang terdiri dari 8 pertanyaan.

b. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor. Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini kinerja auditor diukur dengan menggunakan kuesioner kinerja auditor. Variabel kinerja auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Larkin (1990), dan telah direplikasi oleh Trisnaningsih (2007) yaitu antara lain: kemampuan, komitmen profesi, motivasi, dan kepuasan kerja.

3.4 Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *kuantitatif*, yaitu metode penelitian dengan menggunakan kuesioner untuk mempermudah analisa atas masalah yang diteliti. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu permasalahan (Ghozali, 2011).

Alat uji yang digunakan terdiri dari Uji Statistik Deskriptif, Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas), Pengujian Hipotesis terdiri dari Uji- t dan Analisis koefisien determinasi (R^2).

IV. HASIL PENELITIAN

Perhitungan jumlah kuesioner yang disebar dan kembali pada tiap-tiap KAP adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

No	Nama KAP	Jumlah Kuesioner	
		Di sebar	Kembali
1	KAP. Drs. Selamat Sinoraya & Rekan	10	10
2	KAP.Drs. Katio & Rekan (cab)	10	10
3	KAP.Drs. Hardi & Rekan	10	7
4	KAP. Hadibroto & Rekan	10	3
TOTAL		40	30
Persentase		100%	75%

Sumber: Hasil Olahan Data, 2013

4.1 Statistik Deskriptif

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian kuesioner adalah sebesar 30 kuesioner (75%) dan jumlah ini sesuai dengan jumlah minimal pengembalian kuesioner yang dapat diolah.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
PGG	30	11	21	32	828	27.60	3.539
KA	30	11	39	50	1305	43.50	3.767

Sumber: Hasil Olahan Data, SPSS 2013

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden (N) yang diolah pada penelitian ini berjumlah 30 responden. Untuk variabel X (Pemahaman *Good Governance*) diperoleh nilai minimum dan maksimum sebesar 21 dan 32, dengan nilai rata-rata (*mean*) 27,60 dan standar deviasi 3,539. Untuk variabel Y (kinerja auditor) diperoleh nilai minimum dan maksimum sebesar 39 dan 50, dengan nilai rata-rata (*mean*) 43,50 dan standar deviasi 3,767. Range adalah selisih dari nilai maksimum dengan nilai minimum yaitu sebesar 11 untuk pemahaman *good governance* dan 11 untuk kinerja auditor.

4.2 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Salah satu cara untuk menguji validitas adalah dengan cara membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk *degree of freedom* ($df = n-2$, dalam hal ini *n* adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini sampel berjumlah 30. Sehingga dalam penelitian ini besarnya *df* dapat dihitung sebesar $df = 30-2 = 28$ maka diperoleh *r* tabel sebesar 0,361 ($\alpha=5\%$). Nilai ini diperoleh dari tabel nilai- nilai *r product moment*.

Pengujian reabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali pada subjek yang sama. Pengujian reabilitas menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Menurut Ghozali (2011) dinyatakan bahwa ‘suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6’.

Tabel 3
Validitas dan Reliabilitas

VARIABEL	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel (5%)	RELIABILITAS	KESIMPULAN
Good Governance	-	-	0.809 > 0.600	Reliabilitas Baik
Pertanyaan 1	0,585	0,361	-	Validitas Baik
Pertanyaan 2	0,691	0,361	-	Validitas Baik
Pertanyaan 3	0,663	0,361	-	Validitas Baik
Pertanyaan 4	-0,175	0,361	-	Validitas Tidak baik
Pertanyaan 5	0,767	0,361	-	Validitas Baik
Pertanyaan 6	0,712	0,361	-	Validitas Baik
Pertanyaan 7	0,640	0,361	-	Validitas Baik
Pertanyaan 8	0,553	0,361	-	Validitas Baik
Kinerja Auditor	-	-	0.908 > 0.600	Reliabilitas Baik
Pertanyaan 1	0,603	0,361	-	Validitas Baik

Pertanyaan 2	0,535	0,361	-	Validitas Baik
Pertanyaan 3	0,727	0,361	-	Validitas Baik
Pertanyaan 4	0,891	0,361	-	Validitas Baik
Pertanyaan 5	0,597	0,361	-	Validitas Baik
Pertanyaan 6	0,326	0,361	-	Validitas Tidak Baik
Pertanyaan 7	0,718	0,361	-	Validitas Baik
Pertanyaan 8	0,760	0,361	-	Validitas Baik
Pertanyaan 9	0,598	0,361	-	Validitas Baik
Pertanyaan 10	0,860	0,361	-	Validitas Baik
Pertanyaan 11	0,873	0,361	-	Validitas Baik
Pertanyaan 12	0,344	0,361	-	Validitas Tidak Baik
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2013				

4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang didistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sampel regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji statistik untuk mendeteksi normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya yaitu H_0 di mana data terdistribusi normal, maka dalam uji yang telah dilakukan pada penelitian ini H_0 diterima. Nilai K-S lebih besar dari probabilitas signifikansi pada $\alpha=5\%$. Nilai K-S yang diperoleh dari uji tersebut 0,645 dengan probabilitas signifikansi 0,800.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4
Regresi Linear Sederhana

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2013

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.961	5.061		6.118	.000
PGG	.454	.182	.427	2.497	.019

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel 4 di atas diperoleh model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 30,961 + 0,427X + \epsilon$$

Pada persamaan tersebut sebagai X adalah pemahaman *good governance* dan Y adalah kinerja auditor. Konstanta sebesar 30,961 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dan variabel pemahaman *good governance* (X), maka nilai kinerja auditor (Y) adalah 30,961. Sedangkan koefisien regresi sederhana sebesar 0,427 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor pemahaman *good governance* maka nilai kinerja auditor akan meningkat atau mengalami kenaikan sebesar 0,427.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji-t

Uji-t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja auditor. Uji-t dapat dilihat dari nilai t hitung, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima tetapi jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_a ditolak. Uji t juga dapat dilihat dari signifikansi, jika nilai signifikansi dibawah 5% ($< 0,05$), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari hasil uji-t yang didapat menunjukkan nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ yaitu $2,497 > 2,048$, maka H_a diterima, hasil ini didukung dengan nilai probabilitas signifikansi 0,019 lebih kecil dari 5% atau $0,019 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Melalui Koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui sejauh mana variabel pemahaman *good governance* mampu menjelaskan variabel kinerja auditor.

berarti bahwa variasi atau perubahan variabel dependen (Kinerja Auditor) hanya mampu dijelaskan oleh variasi atau perubahan variabel independen (pemahaman *good governance*) sebesar 15,3% sedangkan 84,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

4.4.3 Pembahasan

Berdasarkan prosedur pengujian validitas yang telah dilewati maka penelitian ini menghasilkan ada beberapa instrument yang dinyatakan tidak valid sehingga harus dikeluarkan dari daftar pertanyaan. Pertanyaan tersebut adalah pertanyaan ke 4 untuk kuesioner pemahaman *good governance* dan pertanyaan ke 6, dan pertanyaan ke 12 untuk kuesioner kinerja auditor. Sedangkan hasil dari pengujian reliabilitas didapatkan hasil bahwa semua instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Dari pengujian asumsi klasik, pada uji normalitas data yang digunakan telah memenuhi ketentuan regresi karena data terdistribusi mendekati normal dan hal itu terlihat dari nilai kolmogorov smirnov $0,800 > 0,05$, gambar grafik histogram dan gambar normal P-Plot, dimana data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan pada pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan ini menyatakan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,153 yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel dependen (kinerja auditor) hanya mampu dijelaskan oleh variasi atau perubahan variabel independen (pemahaman *good governance*) sebesar 15,3% sedangkan sisanya sebesar 84,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pengujian analisis regresi sederhana mendapatkan nilai signifikasi sebesar $0,019 < 0,05$. Nilai signifikasi yang jauh lebih kecil dari taraf signifikasi 5% menyatakan bahwa hasil pengujian menerima H_a yaitu pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berpengaruhnya pemahaman *good governance* disebabkan karena auditor yang memahami *good governance* dalam pelaksanaan tugasnya membuat dia akan bekerja sesuai dengan aturan yang ada, dan kinerjanya menjadi semakin baik. Seorang auditor yang memahami *good governance* secara benar juga akan mempengaruhi perilaku profesional akuntan dalam berkarya dengan orientasi pada kinerja yang tinggi untuk mencapai tujuan akhir sebagaimana diharapkan oleh berbagai pihak.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dari auditor senior maupun auditor junior. Data yang diolah sebanyak 30 kuesioner. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik uji-t, dan koefisien determinasi (R^2) setelah sebelumnya dilakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data dan uji heteroskedastisitas, diperoleh hasil bahwa data terdistribusi normal dan tidak terjadi homoskedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan pengujian hipotesis pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini mampu dibuktikan secara parsial, bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Berpengaruhnya pemahaman *good governance* disebabkan karena auditor yang memahami *good governance* dalam pelaksanaan tugasnya akan bekerja sesuai dengan aturan yang ada, dan kinerjanya menjadi semakin baik. Seorang auditor yang memahami *good governance* secara benar juga akan mempengaruhi perilaku profesional akuntan dalam berkarya dengan orientasi pada kinerja yang tinggi untuk mencapai tujuan akhir sebagaimana diharapkan oleh berbagai pihak.

Nilai *Adjusted R square* atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,153 yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel dependen (Kinerja auditor) hanya mampu dijelaskan oleh variasi atau perubahan variabel independen (pemahaman *good governance*) sebesar 15,3% sedangkan 84,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2007. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Akryanto, Rendy. 2012. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor* (Studi Empiris Pada Auditor Di Kap Wilayah Surakarta Dan Yogyakarta). Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arens dan Loebbecke. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Jakarta : Salemba Empat

- Aryanto, Narotama. 2010. *Analisis Dampak Reformasi Perpajakan Terkait Pelaksanaan Good Government Governance Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak* (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Badan dan Orang Asing Satu). Tesis Universitas Indonesia
- Badjuri, Achmad & Elisa Trihapsari. 2004. *Audit Kinerja Pada Organisasi Sektor Publik Pemerintah*. Fokus Ekonomi. STIE Stikubank Semarang.
- Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo
- Darmawati, Khomsiyah, dan Rahayu. 2004. *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar-Bali
- Esya, Febri Purnama. 2008. *Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor Bea dan Cukai di Wilayah Jakarta*. Tesis Universitas Sumatera Utara
- Fanani, Zaenal, Rheny Afriana, Hanif dan Bambang Subroto, 2008., *Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia: Vol. 5, No. 2, halaman 139-155.
- Faridah, Hana. 2010. *Implementasi good corporate governance (GCG) untuk mengelola risiko perbankan* (studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Malang). Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Maluyu. 2001. <http://smart-pustaka.blogspot.com/2011/08/kinerja>. Diakses tanggal 16 Januari 2013 Jam 14.30 Wib
- Huther, Jeff and Shah, A., 1998, *Applying a Simple Measure of Good Governance to the Debate on Fiscal Decentralization*, World Bank Policy Research Working Papers, Maret 1998, Washington DC
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Ludigdo, Unti. 2006. *Strukturasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Studi Interpretif*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Universitas Andalas, Padang
- Mardiasmo. 1999. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: salemba empat.
- Mulyawan, Budi. 2009. *Pengaruh Pelaksanaan Good Governance Terhadap Kinerja Organisasi*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Ningrum, Rizky Arista. 2012. *Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Pemahaman Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya*. Skripsi sekolah tinggi ilmu ekonomi perbanas.
- Ramadhan, Syahril. 2011. *Analisa Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Di Jakarta*. AKTIVA, Volume 4 Nomor 7 Oktober 2011. Hal. 1-26
- Sapariah, Rina Ani, 2011, *Pengaruh Good Governance Dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Dan Komitmen Organisasi (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta)*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan, vol. 19, No. 16, Mei 2011. Hal. 11-76
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Trisnarningsih, 2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar 26-28 Juli 2007.

- Wati,Elya. Lismawati dan Nila Aprilla. 2010. *Pengaruh indepedensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah*(Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu) .Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Wibowo, Hian Ayu Oceani. 2009. *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen organisasi, Gaya Kepemimpinan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor*. Skripsi Universitas Islam Indonesia tidak dipublikasikan
- Widuri, Rindang, Asteria Paramita. 2007. *Analisis Hubungan Peranan Budaya Perusahaan Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada PT Aneka Tambang Tbk*. Jurnal The Winners: Vol. 8 No.2 Hal. 126-138
- Widyananda, Herman. 2008. *Revitalisasi Peran Internal Auditor Pemerintah Untuk Penegakan Good Governance di Indonesia*. Publikasi, Seminar, Makalah, dan Sambutan No 3, November 2008. Universitas Padjajaran.
- Yuskar dan Selly Devisia. 2011 .*Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Governance, Integritas Auditor, Budaya Organisasi, Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Auditor* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Big Four yang Berafiliasi di Indonesia Tahun 2011). Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.
- http://id.wikisource.org/wiki/Aturan_Etika_Kompartemen_Akuntan_Publik_Ikatan_Akuntan_Indonesia. Diakses tanggal 10 januari 2013 jam 15.00 wib
- <http://www.praktisi.ac.id/?op=news&v=49>. Diakses tanggal 29 Desember 2012 jam 10.00 wib
- <http://akuntansipendidik.blogspot.com/2012/09/skandal-atau-kecurangan-akuntansi-fraud.html>.Diakses tanggal 10 januari 2013 jam 14.00 wib
- <http://www.iapi.or.id/iapi/directory.php>. Diakses tanggal 20 januari 2013 jam 16.00 wib
- <http://muhsinhar.staff.ummy.ac.id/good-governance-dalam-perspektif-fikih-kontemporer/>. Diakses tanggal 14 Januari 2013 jam 13.46 Wib
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja>. Diakses tanggal 16 Januari 2013 Jam 14.30 Wib